

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan hidup dan peradaban manusia tidak lepas dari perkembangan pendidikan. Dapat dikatakan, pendidikan membuahkan kemajuan peradaban manusia. Perkembangan itu dalam segala aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dalam menumbuhkan kemampuan baik lahiriah dan batiniah sebaik mungkin. Pendidikan dapat membantu manusia melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan di dunia. Upaya dalam menumbuhkan kemampuan dasar lahiriah dan batiniah tersebut sangatlah penting. Pendidikan dalam hal ini merupakan sarana yang menentukan titik maksimal kemampuan yang akan di capai. Karena Pendidikan hakikatnya merupakan usaha sadar dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada para peserta didik (Rahmat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak yang mulia, serta memiliki keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut sebagaimana dilihat dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan membentuk karakter individu yang dapat bermanfaat bukan hanya untuk dirinya saja, melainkan untuk kepentingan orang banyak, baik agama, bangsa dan negara.

Memasuki abad ke 21, pesatnya teknologi sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia tidak hanya kehidupan lahiriah akan tetapi mempengaruhi pada kehidupan batiniah seperti perilaku, sudut pandang sampai kepada pola pikir dalam kehidupan (Harari, 2015). Teknologi di sisi lain mampu memberikan dampak negatif kepada masyarakat apabila tidak bijak dalam

memanfaatkannya. Seperti halnya ruang publik yang sangat bebas menyajikan informasi dan mudah untuk diakses semua kalangan masyarakat, hal ini akan menimbulkan kekhawatiran bagi kalangan anak-anak. Bagi kalangan anak-anak mungkin belum saatnya dibebaskan untuk melihat dan menonton informasi yang tersedia bebas.

Karena individu anak-anak cenderung suka meniru orang yang dilihatnya, guru seharusnya tampil sebagai figure baik. Hal ini dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa sehingga mereka dapat berkembang baik secara fisik maupun mental. Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombaknya pendidikan. Karena negara maju tidak lepas dari campur tangan dan peran penting dari seorang guru. Secanggih apapun fasilitas sekolah, namun jika tidak diimbangi dengan guru yang berkualitas unggul, maka tujuan pendidikan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Harapan untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, guru diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan ilmu kepada siswa saja. Tetapi guru diharapkan mampu untuk mentransformasikan nilai-nilai karakter kepada siswa, terutama keteladanan dan kedisiplinan seorang guru.

Penilaian pada hasil belajar peserta didik merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adanya hasil belajar dapat mengukur seberapa besar pengaruh keberhasilan siswa dalam memahami kompetensi atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain untuk mengukur keberhasilan, penilaian juga berfungsi untuk upaya selektif, diagnostic dan penempatan (Asrul dkk, 2015). Melalui penilaian juga dapat menjadi referensi untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaiam belajar di lakukan dengan sebaik mungkin dalam menentukan penyusunan, instrumen, telaah instrumen, analisis penilaian, pelaksanaan penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Fungsi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bukan hanya sekedar membentuk individu yang cerdas dan terampil saja. Lebih dari itu, PAI juga bertujuan membentuk individu yang berakhlakul karimah. Satu diantaranya pembelajaran PAI adalah materi adab. Materi adab diharapkan dapat

membentuk akhlakul karimah bagi siswa-siswa yang dapat berguna di masyarakat yang lebih luas.

Pada proses pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan salah satunya adalah bagaimana cara menuntun siswa untuk belajar secara aktif. Dalam proses mengajar tentunya guru lebih banyak diperankan pada strategi kreasi kognitif dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan metode mengajar demikian di harapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi peserta didik yang cenderung berlawanan membuat situasi keaktifan peserta didik beragam. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan sebagiannya aktif. Sikap pasif dan aktif pelur adanya pengarahannya, karena dalam proses pembelajaran keaktifan siswa di harapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memahami dan menerima materi yang telah di sampaikan dengan baik. Dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik.

Metode diskusi kelompok adalah proses pembelajaran berkelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Metode diskusi adalah proses kegiatan yang di lakukan secara berkelompok dan mendorong dalam menghasilkan ide dan gagasan, sebab belajar yang di lakukan secara bersama lebih baik dari pada secara individu.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa di MTs Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di Mts Persatuan Islam 1 Bandung terkait persoalan hasil belajar siswa yang masih di lakukan oleh sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru, dan bermain-main di saat guru menerangkan materi. Juga selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih hanya menggunakan metode ceramah strategi yang kurang bervariasi sehingga hasil pembelajaran sehingga menjadi kurang efektif karena komunikasi satu arah yang menyebabkan bosan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum disiplin

kurangnya kesadaran diri untuk memotivasi dirinya berperilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah, selain itu terdapat pengaruh dari teman yang kurang baik tentang perilaku disiplin.

Berdasarkan uraian diatas, penyusun melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap masalah tersebut. Dari hasil penelitian ini, penyusun menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Kepada Guru Hubungannya dengan Akhlak Siswa Di Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar pada materi adab kepada guru untuk siswa kelas VIII MTs Persatuan Islam 1 Bandung?
2. Bagaimana akhlak siswa di sekolah?
3. Bagaimana hubungan hasil belajar pada materi adab kepada guru dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Persatuan Islam 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil Belajar siswa pada materi adab kepada guru dan orang tua di kelas VII MTs Persatuan Islam 1 Bandung.
2. Akhlak siswa di sekolah.
3. Hubungan hasil belajar siswa pada materi adab kepada guru dengan akhlak siswa VII MTs Persatuan Islam 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis yaitu : sebagai salahsatu pengembangan ilmu, yang berupa penyajian informasi ilmiah dalam upaya penerapan pendidikan pada pembelajaran Fiqih MTs Pesantren Persatuan Islam 88 Melong dimulai dari

pemahaman guru, strategi guru dalam pelaksanaannya, kesulitan dan solusi dalam pelaksanaannya.

2. Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain :
 - a. Manfaat kepada peneliti sebagai pengalaman akademik dan dapat dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut ke depannya.
 - b. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat memberi dan bertukar informasi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak dan juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
 - c. Untuk guru di MTs Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung dapat menambah khazanah keilmuan dalam memberikan pengetahuan pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih di era globalisasi.
3. Adanya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran dan implementasi ahlak peserta didik di era globalisasi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki fokus pembahasan yang jelas dan terukur. Kejelasan tersebut dapat dilihat dari ruang lingkup dan batasan penelitian. Adanya pembatasan dalam penelitian adalah upaya untuk menghindari terjadinya pelebaran maupun penyimpangan pada pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terfokus dan memudahkan dalam menguraikan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi adab kepada guru dan orang tua di kelas VIII semester ganjil sesuai dengan kurikulum 2013 hasil revisi.
2. Hasil belajar siswa pada materi adab di kelas VIII MTs Persatuan Islam 1 Bandung.
3. Akhlak siswa di sekolah kelas VIII MTs Persatuan Islam 1 Bandung.

F. Definisi Operasional

Beberapa kata operasional dalam penelitian ini perlu dijabarkan lebih lanjut agar lebih mempermudah memahami istilah-istilah sekaligus pengertiannya dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang digunakan adalah:

1. Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pasti memiliki tujuan ketercapaian. Hal tersebut dapat menyatakan sejauh mana keberhasilan proses belajar siswa. Hasil belajar peserta didik merupakan gambaran terkait ketercapaian proses belajar mengajar. Hasil belajar bukan hanya menyatakan keberhasilan dari siswa saja, melainkan semua unsur dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran meliputi interaksi siswa dengan guru, materi yang disampaikan dan metodologi pembelajaran yang digunakan. Beberapa tokoh Pendidikan menjabarkan hasil belajar dalam beberapa bagian. Menurut Horward Kingsley yang membagi hasil belajar ke dalam tiga macam, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne, hasil belajar terbagi dalam lima kategori, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris (Sudjana, 2016).

Siswa yang mengikuti proses belajar dan pembelajaran dapat diukur perubahan dan perkembangannya berdasarkan aspek-aspek hasil belajar. Penelitian ini mengacu pada kategori hasil belajar Bloom, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek hasil belajar yang mengukur kemampuan berpikir siswa. Aspek kognitif memiliki tingkatan-tingkatannya sendiri. Biasanya tingkatan-tingkatan tersebut mengacu pada Taksonomi Bloom. Menurut teori hasil belajar Bloom atau taksonomi Bloom hasil revisi, ranah kognitif memiliki enam tingkatan. Adapun tingkatan-tingkatan tersebut adalah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

b. Ranah Apektif

Ranah apektif merupakan penilaian hasil belajar pada sikap siswa. Pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan saja, melainkan juga transfer nilai yang erat kaitannya dengan sikap siswa. Sikap tersebut dapat diukur dengan indikator menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan penilaian hasil belajar yang berfokus pada perubahan tingkah laku siswa. Sesuai dengan namanya, psikomotor ini berhubungan dengan respon, sensorik dan motorik terwujud dalam bentuk kegiatan. Adapun yang diukur dalam ranah apektif ini adalah meniru, memanipulasi, presisi, naturalisasi dan artikulasi.

2. Materi Adab kepada Guru di Kelas VIII

Materi adab merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang ada di SMP ataupun MTS. Tujuan dari belajar adab ini adalah untuk membentuk watak dan budi pekerti siswa dalam menjalani kehidupannya di kemudian hari. Mata pelajaran akidah akhlak yang diambil yakni mengenai adab kepada orang tua dan guru. Materi adab kepada guru yang dipelajari di MTs kelas VIII yang dapat diterapkan disekolah adalah pembiasaan menerapkan adab-adaban saat berinteraksi dengan guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Materi adab kepada orang tua dan guru ini merupakan bagian dari Akidah Akhlak kelas VIII yang dipelajari pada bagian keempat di semester ganjil. Terdapat empat kompetensi dasar dalam pembelajaran materi adab kepada guru dan orang tua. KD 1.4 Menghayati adab yang baik kepada guru dan orang tua. KD 2.4 Terbiasa beradab baik kepada orang tua dan guru. 3.4 Memahami adab baik kepada orang tua dan guru. 4.4 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru.

3. Akhlak Siswa di Sekolah

Akhlak apabila ditinjau dari sudut pandang etimologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Akhlak dari bahasa arab merupakan bentuk jamak dari kata khulk yang memiliki rarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dilihat dari pengertian tersebut, akhlak dapat dikatakan sebagai sifat atau tabiat yang terdapat pada individu manusia. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan. Sedangkan, menurut Imam Al ghazali akhlak adalah berupa sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam kemungkinan perbuatan. Sifat yang melekat tersebut dapat dikategorikan perbuatan baik yang disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela (Asmaran, 1992). Secara sintesis, dapat dikatakan akhlak itu berupa sifat yang ada pada jiwa untuk mendorong individu melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik atau perbuatan buruk. Sebagaimana disesuaikan dengan materi adab di kelas VII maka kita dapat mengambil materi adab membaca doa dan adab membaca al-Quran di sekolah.

G. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang masalah, bahwa sejatinya pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk individu hidup di lingkungannya. Salah satu aspek dalam pendidikan yang membentuk karakter siswa adalah dengan pembelajaran. Pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangsih besar dalam membentuk karakter siswa tersebut. Satu diantaranya adalah melalui materi adab.

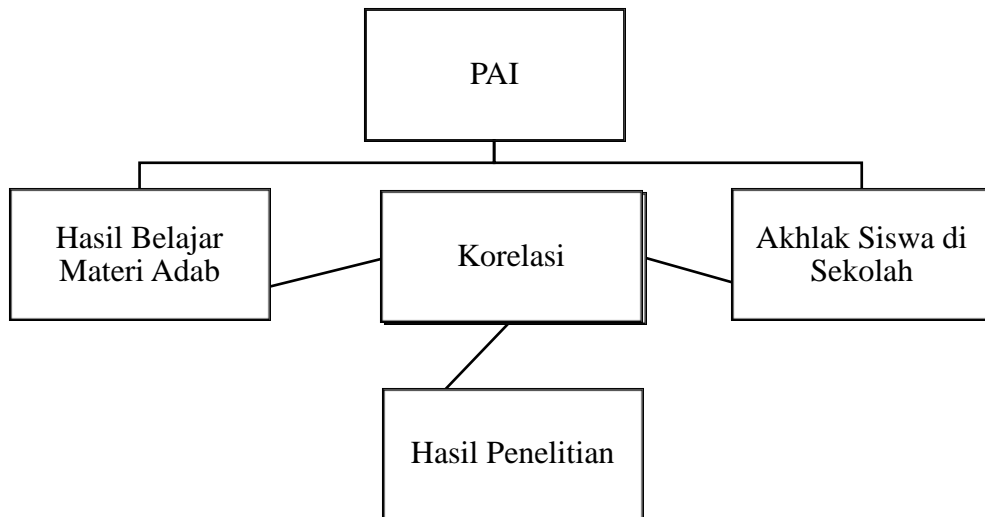
Mata pelajaran akidah akhlak yang dipelajari di kelas VIII MTs merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk akhlak siswa. Akhlak siswa tersebut dapat terukur melalui pengamatan seminimal mungkin saat berada di lingkungan sekolah. Pengamatan tersebut lebih berfokus pada ranah sikap atau apektif. Materi yang diangkat dari mata pelajaran akidah akhlak pada penelitian ini adalah materi adab kepada guru dan orang tua. Materi tersebut dipelajari pada bagian keempat di semester ganjil. Terdapat empat kompetensi

dasar dalam pembelajaran materi adab kepada guru dan orang tua. KD 1.4 Menghayati adab yang baik kepada guru dan orang tua. KD 2.4 Terbiasa beradab baik kepada orang tua dan guru. 3.4 Memahami adab baik kepada orang tua dan guru. 4.4 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru.

Hubungan hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua dengan akhlak siswa di sekolah dapat disebut sebagai hubungan variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua. Sedangkan variabel Y adalah akhlak siswa di sekolah. Variabel X dan Y tersebut dianggap memiliki korelasi yang akan dicari pada penelitian ini. Hasil belajar merupakan indikator ketercapaian siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua adalah indikator sejauh mana siswa menguasai materi tersebut. Sedangkan akhlak siswa merupakan perubahan perilaku siswa setelah mempelajari materi tersebut. Sehingga diprediksi apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi pada materi adab kepada guru dan orang tua akan berdampak baik pada akhlak siswa di sekolah. Begitupun sebaliknya, apabila hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua rendah tidak akan terlalu berdampak pada akhlak siswa. Hubungan ini apabila kita tidak melibatkan pengaruh lain atau variabel lainnya.

Akhlak siswa di sekolah tersebut dapat diamati dan diukur menggunakan indikator-indikator yang disesuaikan dengan ranah afektif. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat korelasi antara hasil belajar siswa pada materi adab kepada guru dan orang tua dengan akhlak siswa di sekolah. Kerangka berpikir ini secara sederhana dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian



H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara untuk suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin tidak, atau Dengan kata lain, hipotesis suatu pernyataan yang masih lemah adalah benar dan harus diperlukan bukti. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) Hipotesis Alternatif (Ha): Terapat korelasi antara hasil belajar pada materi adab dengan akhlak siswa di sekolah
2. Hipotesis Nil (Ho) Hipotesis nol (Ho): Tidak terdapat korelasi antara hasil belajar pada materi adab dengan akhlak siswa di sekolah

I. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat membantu untuk memenuhi literatur yang dibutuhkan. Sehingga dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang relevan ini dapat membantu dalam menyusun

penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan kaca perbandingan untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dan diperbaharui. Sehingga penelitian ini dapat ditambahkan dengan unsur pembaharuan. Setelah melalui penelusuran, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dikumpulkan dan dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

1. Mustika Ranti. 2017. *Korelasi Hasil Belajar pada Materi Akidah Akhlak dengan Prilaku Siswa*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang difokuskan untuk meninjau hubungan antara hasil belajar pada materi aqidah akhlak dengan perilaku siswa. Penelitian Mustika Rianti tersebut dilaksanakan di kelas kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Barat. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya korelasi positif antara hasil belajar dengan perilaku siswa. Perolehan dari korelasi *product moment* sebesar $r_{xy} = 0,413$ lebih besar dari pada *rtabel* pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% (0.220 0.286). Penelitian dari Rianti ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang tengah disusun ini, yakni pada variabel Y yang sama-sama mengangkat akhlak siswa di Sekolah. Begitupun dengan bentuk penelitiannya yang berupa penelitian korelasional. Selain itu, kesamaan juga terdapat pada pendekatan dan metodologi penelitian yang diangkat. Namun terdapat perbedaan pada variabel X, yang diangkat Rianti adalah hasil belajar pada materi akidah akhlak. Sedangkan pada penelitian yang sedang disusun ini lebih dikerucutkan kembali pada salah satu materi akidah akhlak, yakni hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua.
2. Diah Ayuningtyas. 2010. *Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. FAI UMM. Penelitian ini merupakan studi kasus di kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian dengan Diah Ayuningtyas ini mencari hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan akhlak siswa. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 10

Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 tidak memiliki hubungan terhadap akhlak siswa. Hasil Observasi, Wawancara dan angket pembelajaran Aqidah Akhlak dan Akhlak Siswa yang hasilnya adalah 0,0361. Angka ini lebih kecil dari angka pada tabel Koefisien Korelasi *Product Moment* untuk $N=28$ yaitu 0,374. Penelitian dari Diah Ayuningtyas ini memiliki kemiripan dengan penelitian dari Rianti sebelumnya. Penelitian dari Diah Ayuningtyas ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang tengah disusun ini, yakni pada variabel Y yang sama-sama mengangkat akhlak siswa di Sekolah. Namun terdapat perbedaan pada variabel X, yang diangkat Diah Ayuningtyas adalah hasil belajar pada materi akidah akhlak. Sedangkan pada penelitian yang sedang disusun ini lebih dikerucutkan kembali pada salah satu materi akidah akhlak, yakni hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua.

3. Erna Septyana. 2018. *Korelasi Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa*. Penelitian ini dilaksanakan di siswa siswi kelas VIII MTs Nurul Ulum Gading Rojo Kabupaten Pringsewu. Lampung: UIN Raden Intan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar akidah akhlak terhadap akhlak siswa. Hasil belajar akidah akhlak memberikan kontribusi terhadap akhlak sebesar 82,81%. Sementara, sisanya sebesar 19,19% merupakan pengaruh dari yang lainnya. Simpulan dari penelitian Erna Septyana mengungkap adanya peningkatan akhlak siswa berdasarkan hasil belajar begitupun dengan hadirnya pengaruh lain pada siswa. Penelitian dari Erna ini pun memiliki kesamaan dengan dua penelitian sebelumnya, juga dengan penelitian yang tengah disusun ini. Penelitiannya sama-sama berbentuk penelitian korelasional untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y, yakni hubungan antara hasil belajar pada materi akidah akhlak dengan akhlak siswa. Namun apabila dibandingkan dengan penelitian yang tengah disusun ini, terdapat perbedaan pada variabel X dan variabel Y tersebut. Variabel X yang diangkat pada penelitian ini dikerucutkan kembali yakni

hasil belajar pada materi adab kepada guru dan orang tua. Sedangkan variabel Y, penelitian ini dikhususkan menjadi akhlak siswa di sekolah.

4. Penelitian korelasional dari Adelia Ayu Rahmawati dkk, pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul “*Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya. Hasil penelitian dari Adelia Ayu Rahmawati menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa sebesar 64,2 %. Semakin baik sikap belajar dari peserta didik akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Metodologi penelitian dan bentuk penelitian korelasional dari Adelia Ayu Rahmawati dkk ini relevan dengan penelitian yang tengah disusun ini. Begitupun dengan pendekatan dan metodologi penelitian yang digunakan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y yang diangkat. Variabel x dan variabel y yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi adab kepada guru dan akhlak siswa di sekolah.
5. Penelitian dari Luh Saka Nurmala Dewi dkk, pada tahun 2020. Penelitian tersebut berjudul “*Korelasi Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*”. Penelitian dari Dewi dkk ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara disiplin belajar (variabel x) dan prestasi belajar (variabel y) yang dilakukan kepada siswa siswi kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian dari Luh Saka Nurmala Dewi dkk tersebut menunjukkan adanya korelasi antara variabel x dan variabel y, yakni koefisien relasi sebesar 0,89. Sehingga dapat disimpulkan, semakin meningkatnya disiplin belajar siswa akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Penelitian Luh Saka Nurmala Dewi dkk dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam bentuk penelitiannya, yakni penelitian korelasional. Begitupun dengan pendekatan dan metodologi penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian yang tengah disusun ini terdapat pada variabel X dan variabel Y. Penelitian ini mencoba mencari korelasi antara hasil belajar siswa pada materi adab kepada guru dan orang tua dengan akhlak siswa di sekolah.

Apabila penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut dijadikan kaca perbandingan untuk penelitian ini, maka dapat dilihat kesamaan pada bentuk penelitiannya yang sama-sama berbentuk penelitian korelasional. Penelitian yang disusun ini juga mencoba untuk mencari korelasi antara hasil belajar dengan akhlak siswa. Hanya saja memiliki beberapa perbedaan, yakni pertama hasil belajar yang diamati adalah pada materi adab kepada guru dan orang tua. Kedua, akhlak yang diamati adalah akhlak siswa di sekolah.

